

**PENGARUH KONSEP DIRI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN  
ORANGTUA TERHADAP DISIPLIN SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN  
NANGGALO KOTA PADANG**

**DARWIANIS, S.Sos., M.H.<sup>1)</sup> dan Drs. M. NURSI, M.Si.<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
FKIP Universitas Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: darwianis@bunghatta.ac.id & muhammadnursi@bunghatta.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini pada dasarnya berlatar belakang kekhawatiran dan keprihatinan peneliti terhadap berbagai fenomena negatif seputar sikap dan perilaku siswa, khususnya mengenai disiplin siswa tingkat SMP, sehingga mencemaskan kalangan orangtua termasuk peneliti. Kekhawatiran terhadap kedisiplinan siswa SMP tersebut merupakan salah satu ekses/dampak negatif dari demikian menguat dan meluasnya pengaruh kemajuan dan gaya hidup di zaman kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sampel 110 orang siswa SMP dan dengan teknik *proportional random sampling*. Pengolahan datanya menggunakan teknik uji t melalui bantuan SPSS versi 20. Dari analisis data disimpulkan: (1) terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri (*self concept*) terhadap disiplin siswa, (2) terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap disiplin siswa, (3) terdapat pengaruh signifikan pendidikan orangtua terhadap disiplin siswa.

**Kata kunci:** konsep diri, lingkungan keluarga, pendidikan orangtua, disiplin siswa.

**A. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi umumnya dan teknologi informasi khususnya di satu sisi telah secara massif dan global membawa kemajuan kehidupan dan peradaban yang positif sebagaimana diharapkan. Namun di sisi lain, kemajuan tersebut telah banyak dan pula membawa dampak atau ekses negatif yang tidak diharapkan yang merebak ke seluruh pelosok dan lapisan masyarakat, termasuk pada kalangan pelajar atau siswa.

Hal itu tidak saja sebatas aspek teknologi informasi dan komunikasi tetapi menjalar ke aspek-aspek kehidupan lain seperti budaya umumnya, terhususnya orientasi dan gaya hidup, mentalitas, sikap dan perilaku hidup sehari-hari, termasuk persoalan disiplin secara umum dan masalah disiplin siswa baik dalam hal belajar maupun disiplin sekolah.

Berbagai fenomena negatif merebak di kalangan siswa seperti belajar, bolos sekolah, doyannya main *game* di

warnet, pornografi, tawuran, sikap dan perilaku pembangkangan dan ketidakpedulian sosial, dan sebagainya. Fenomena tersebut bagaimanapun baik potensial maupun aktual cukup menggeli-sahkan dan mengkhawatirkan masyarakat umumnya dan para orangtua khususnya. Di tengah kondisi fenomena demikian, maka pilar pembentukan karakter anak dan siswa khususnya sangat diharapkan peran sekolah dan keluarga.

Data informasi guru bimbingan dan konseling (BK) terungkap bahwa kecenderungan pelanggaran disiplin sekolah antara lain ketidakpatuhan dalam mengerjakan tugas, pakaian sekolah, mengganggu teman, tidak menghargai guru, bolos dalam jam pelajaran, tidak ikut upacara, melawan pada orangtua, tidak peduli pada kegiatan sosial sekolah (hasil MGBK 2012).

Perilaku seperti diungkap dengan data di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara cita-cita dan tujuan pendidikan nasional di satu pihak dan hasil yang diharapkan di pihak lain. Kesenjangan itu mengandaikan adanya sesuatu atau mungkin beberapa hal yang salah dalam proses pendidikan, dan di antaranya terkait dengan pengaruh satu kom-

ponen terhadap komponen yang lain dalam pendidikan.

Kondisi ini tidak boleh dibiarkan terjadi di sekolah. Pemerintah, sekolah dan masyarakat berkewajiban memperbaiki ke arah itu agar disiplin siswa seperti perbuatan melanggar tata tertib sekolah tidak semakin mengganggu kelancaran belajar di sekolah. Pengkajian mendalam tentang disiplin siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti konsep diri, lingkungan keluarga, dan tingkat pendidikan orangtua siswa SMP di Kota Padang perlu dilakukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Atas dasar itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengungkap pengaruh konsep diri siswa, lingkungan keluarga, dan pendidikan orangtua terhadap disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah yaitu di SMP Negeri 22 dan SMP Negeri 29 Kota Padang, dengan jumlah sampel 110 orang, dan dengan teknik *proportional random sampling*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan angket terstruktur dan tertutup. Sedangkan pengolahan datanya menggunakan SPSS versi 20.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah memerlukan kepatuhan siswa terhadap disiplin yang dibuat melalui peraturan tata tertib sekolah. The Liang Gie (1972) memberikan pengertian disiplin sebagai suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.

## B. KAJIAN TEORI

Pada tataran *high tech* dan *high touch* yang dikemas dalam disiplin tata tertib sekolah, dalam upaya mencapai sasaran kurikulum adalah melatih siswa untuk memiliki ketertiban berpikir dan bertindak sebagai disiplinnya siswa, sehingga pengetahuan norma hukum dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan, memiliki konsep diri, terbangunnya komunikasi lingkungan keluarga, mengakses informasi secara positif, dan akan sempurna jika tingkat pendidikan orangtua juga mendukung.

Menurut Burns (dalam Slameto, 2010:182), konsep diri merupakan gambaran campuran dari apa yang dipikirkan oleh individu, pendapat orang lain mengenai diri individu yang diinginkan. Selanjutnya Calhoun dan Acocella (1990) menjelaskan bahwa konsep diri

adalah gambaran mental individu terhadap dirinya sendiri. Sementara Centi mengatakan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri yang berisikan mengenai bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi.

Bloom dalam teorinya *Taxonomi Bloom (Bloom's Taxonomy)* mengungkapkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan membuat peserta didik menjadi seorang ilmuwan atau teoritisasi, tetapi juga kemampuan mengaplikasikannya dan memiliki tingkah laku dan akhlak mulia. Komunikasi lingkungan keluarga, cara memanfaatkan informasi, dan pengaruh tingkat pendidikan orangtua menentukan tingkat kepatuhan subjek didik pada disiplin siswa.

### 1. Konsep Disiplin Siswa

Hasil kajian bersama tokoh pendidikan menyimpulkan bahwa akhir-akhir ini telah banyak terjadi pelanggaran tata tertib sekolah, disiplin di kalangan siswa sekolah, khususnya oleh siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ciri-ciri tidak disiplin siswa tersebut antara lain: (1) terlambat mengikuti pelajaran, (2) kabur dari sekolah, (3) absen dari sekolah, (4) berontak terhadap peraturan sekolah, (5) berbohong, (6) berperilaku anarkhis, (7) problem

gender, (8) merokok, (9) membuat gank, (10) tidak patuh kepada orangtua, dan (11) berlagak seperti lawan jenis, (12) memusuhi guru, (13) memusuhi teman (Jamaluddin Mahfuzh, 2001).

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang. Sedangkan Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan pengarah siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional, sebab pemahaman disiplin yang baik siswa mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik.

## 2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan terjemahan dari *self concept*. Yaitu bagaimana mengenal dirinya sendiri, memahami dan dapat mengukur diri, sehingga

mampu mengendalikan diri dalam setiap tindakan. Konsep diri adalah pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku. Individu tidak hanya membentuk deskripsi dirinya pada situasi yang istimewa, tetapi juga mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri (Soemanto, 1998). Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita tentang diri kita, persepsi tentang diri ini boleh bersifat sosial, psikologis dan fisis (Rakhmat, 2001). Dalam proses pendidikan dan pengajaran, konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan guru. Meskipun guru belum mengetahui mengapa diri orang lain menerima atau menolaknya, dia mendengar pendapat orang lain dan makna reaksi orang lain. Jika pendapat orang lain menyenangkan maka guru akan menganggap dirinya sendiri menyenangkan; jika pendapat orang lain tidak menyenangkan, guru tidak akan menyukai dan menolak dirinya sendiri (Hurlock, 2007).

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan menimbulkan percaya diri pada kemampuan sendiri. Orang yang konsep dirinya negatif atau tidak

menyenangi dirinya, maka dapat membuat dirinya merasa tidak mampu mengatasi persoalan, termasuk persoalan pembelajaran.

Siswa yang merasa dirinya sebagai siswa yang rajin, dia akan rajin mengikuti pelajaran, senang membeli buku-buku tentang pelajarannya, dan akan berusaha untuk meningkatkan prestasi.

Konsep diri negatif bagi siswa menimbulkan kurangnya kepercayaan pada kemampuan sendiri, siswa tersebut tidak akan menyenangkan dirinya dan merasa tidak mampu dalam kerja mengenali diri, dalam pergaulan cenderung merasa tidak menarik bagi orang lain, cenderung malas, dan mengakibatkan cenderung gagal secara akademis.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri dalam penelitian ini adalah pemberian informasi dari siswa dalam membuat pertimbangan dan keputusan-keputusan tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan aktivitas kerja proses belajar mengajar (PBM), yang dapat diukur berdasarkan indikator pengenalan fisik, intelektual, sosial, dan emosional psikologis.

### **3. Tingkat Pendidikan Orangtua**

Slameto (2002:60) membagi 3 faktor dalam proses belajar mengajar, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

- a. Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, ini dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya (Sutjipto dalam Slameto, 2002:61).
- b. Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian.
- c. Suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Suasana rumah maksudnya situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam

keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.

Pengaruh tingkat pendidikan orangtua yang dilihat adalah pendidikan formal dan non formal yang diperoleh orangtua, sedangkan tingkat kedisiplinan siswa yang akan dikaji adalah dalam regulasi sekolah. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka akan baik tingkat kedisiplinan siswa; sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orangtua, akan mempengaruhi tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.

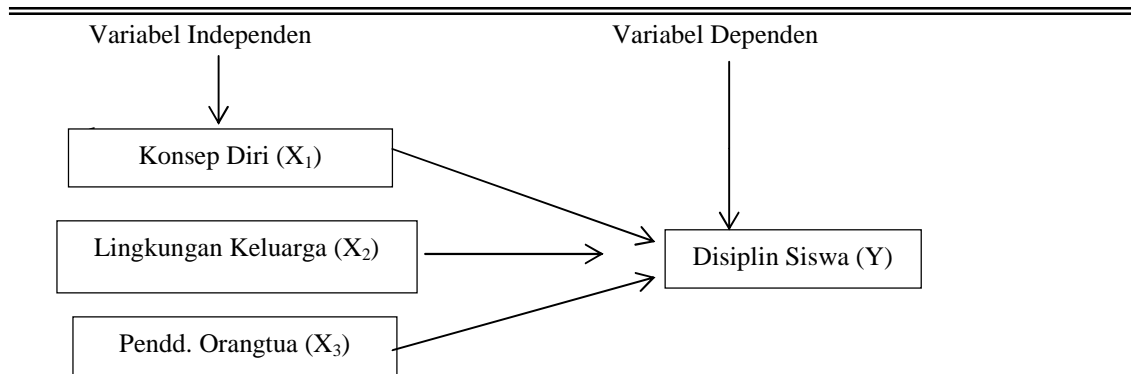
### **C. PENDEKATAN DAN RANCANGAN PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dalam pengertian bahwa data penelitian ini berupa angka-angka dan maksudnya adalah menguji hipotesis tertentu.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *survey* dengan jenis *cross sectional survey*. Ciri jenis pendekatan tersebut

adalah: (1) data penelitian dikumpulkan dari suatu sampel yang berasal dari suatu populasi yang telah ditentukan, (2) data berkaitan dari suatu pendapat, persepsi atau suatu hal pada suatu saat yang dikumpulkan secara serentak dalam waktu relatif singkat, (3) data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan bermacam-macam metode tergantung kepada kesimpulan yang diinginkan diperoleh dari data yang berhasil dikumpulkan.

Tipe penelitian *survey* yang digunakan termasuk dalam tipe penelitian *survey* korelasional. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan hubungan mempengaruhi antarvariabel, berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi. Jenis hubungan yang dijelaskan dalam penelitian korelasional ini adalah hubungan mempengaruhi antara variabel independen yaitu variabel konsep diri siswa, lingkungan keluarga, dan pendidikan orangtua dengan variabel dependennya yakni disiplin siswa (Gambar 1).



**Gambar 1: Rancangan Hubungan Variabel Penelitian**

**D. HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini dibahas deskripsi data dari empat variabel penelitian yakni variabel konsep diri (*self concept*) ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), pendidikan orangtua ( $X_3$ ), dan disiplin siswa ( $Y$ ). Masing-masing variabel tersebut dideskripsikan dalam bentuk tabulasi, dan selanjutnya diolah untuk memperoleh skor rata-rata (*mean*), mo-

du (*mode*), median, dan simpangan baku (*standar deviation/SD*) melalui bantuan program komputer SPSS versi 20.00.

**1. Deskripsi Data**

Untuk efisiennya penjelasan deskripsi data keempat variabel tersebut, berikut ini dikemukakan Tabel 1 deskripsi data.

Tabel 1: Rangkuman Deskripsi Data

No.	Variabel	Skor		Mean	Mode	Median	SD	Keterangan
		Terendah	Tertinggi					
1	$X_1$	21	65	48,90	45	50	10,70	Normal
2	$X_2$	13	65	48,23	65	51	14,60	Normal
3	$X_3$	20	100	53,33	20	52	21,90	Normal
4	$X_4$	20	65	50,58	52	52	11,37	Normal

**2. Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian persyaratan ini dilakukan sebagai prasyarat uji hipotesis, yang mencakup analisis atau uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Kriteria kelulusan hasil uji digunakan skor signifikan *Kolmogorov-Smirnov*

(*Asymp. Sig* > 0,05). Dinyatakan tidak memenuhi kriteria jika skor signifikan *Kolmogorov-Smirnov* (*Asymp. Sig* < 0,05). Hasil perhitungan uji normalitas setiap variabel tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel hasil pengolahan SPSS versi 20 berikut:

### a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas *sampling* adalah untuk menguji asumsi bahwa distribusi *sampling* dari sampel penelitian ini mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Uji normalitas data variabel konsep diri (*self concept*) ( $X_1$ ) dengan nilai *Asymp. Sig*  $0,077 > 0,05$ , lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dengan nilai *Asymp. Sig*  $0,064 > 0,05$ , pendidikan orangtua ( $X_3$ ) dengan nilai *Asymp. Sig*  $0,066 > 0,05$ , dan disiplin siswa (Y) dengan nilai *Asymp. Sig*  $0,070 > 0,05$ . Jadi, keempat variabel tersebut normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan *Test Homogeneity of Variance* dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen.

Pada variabel konsep diri (*self concept*) ( $X_1$ ) skor signifikansinya  $0,731$ , lingkungan keluarga ( $X_2$ ) dengan skor  $0,111$ , pendidikan orangtua ( $X_3$ ) dengan skor  $0,632$ , dan disiplin siswa (Y) dengan skor  $0,678$ . Dengan signifikansi masing-masing kelompok data variabel adalah lebih besar dari  $0,05$ .

### c. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear dan signifikan (sebagai persyaratan ana-

lisis korelasi atau regresi). Hasil uji menunjukkan bahwa konsep diri ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap disiplin (Y), yaitu sebesar  $0,054 > 0,05$ . Kemudian linearitas  $X_2$  terhadap Y menunjukkan linearitas  $0,0541 > 0,05$ . Demikian juga linearitas  $X_3$  terhadap Y sebesar  $0,371 > 0,05$ . Kesemuanya menunjukkan hubungan yang linear.

## 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$ , maka uji hipotesis dapat dilakukan sebagai berikut.

### a. Pengujian Hipotesis ke-1

Untuk variabel konsep diri (*self concept*) ( $X_1$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah  $6,377$  dan nilai  $sig$  adalah  $0,000$ . Sementara nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah  $1,658$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,964 > 1,658$  atau nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa konsep diri (*self concept*) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa (Y) sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

### b. Pengujian Hipotesis ke-2

Untuk variabel lingkungan keluarga ( $X_2$ ) nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-2,927$  dan nilai signifikan adalah  $0,004$ . Sementara



nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  adalah 1,658. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-2,927 < 1,658$  atau nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan lingkungan keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa (Y) sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

**c. Pengujian Hipotesis ke-3**

Untuk variabel pendidikan orangtua ( $X_3$ ) nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 3,459 dan nilai sig adalah 0,001. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  adalah 1,658. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,459 > 1,658$  atau nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan orangtua ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa (Y) sehingga hipotesis kedua

pada penelitian ini diterima.

**d. Pengujian Hipotesis ke-4**

Uji Anova atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 12,351 dan tingkat signifikan 0,000. Karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan berpengaruh terhadap Y.

Kontribusi pengaruh bersama dari variabel konsep diri (*self concept*) ( $X_1$ ), lingkungan keluarga ( $X_2$ ), dan pendidikan orangtua ( $X_3$ ) secara simultan terhadap disiplin siswa (Y) dapat diringkas melalui Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Kontribusi Pengaruh Langsung, Pengaruh Total dan Pengaruh Bersama-sama Konsep Diri (*Self Concept*) ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), Pendidikan Orangtua ( $X_3$ ), terhadap Disiplin Siswa (Y)

Variabel	Koefesien	Pengaruh		Pengaruh Bersama
		Langsung	Total	
$X_1$ dengan Y	0,274	0,274	7,5%	-
$X_2$ dengan Y	0,271	0,271	7,4%	-
$X_3$ dengan Y	0,316	0,316	10,0%	-
$X_1, X_2, dan X_3$	-	-	-	0,259=25,9%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengaruh bersama dari tiga variabel

penelitian:  $X_1$ -Y = 7,5%,  $X_2$ -Y = 7,4%, dan  $X_3$ -Y = 10%. Sedangkan pengaruh

keseluruhan/simultan adalah 25,9%.

## **E. PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Diri (*Self Concept*) Berpengaruh secara Signifikan terhadap Disiplin Siswa**

Dari uji hipotesis diketahui bahwa konsep diri (*self concept*) berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin siswa di sekolah. Artinya, semakin baik konsep diri (*self concept*) maka akan semakin baik pula disiplin siswa; sebaliknya, semakin rendah konsep diri (*self concept*) siswa, maka semakin rendah pula disiplin siswa.

Berpengaruhnya konsep diri terhadap disiplin dapat dimengerti karena pada dasarnya disiplin merupakan perilaku sekaligus aktualisasi dari nilai-nilai dan sikap yang relatif demikian kuat atau stabil terinternalisasi sebagai karakter dan kepribadian dalam diri seseorang.

Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang tentu tidak terbentuk mendadak atau waktu singkat, melainkan melalui proses dan waktu panjang sampai terbentuk menjadi watak, sehingga diharapkan tercermin lewat sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, seperti religious, jujur, toleran, disiplin, tanggung jawab, memiliki har-

ga diri dan percaya diri, peka terhadap lingkungan, demokratis, cerdas, kreatif dan inovatif (Zuriah, 2007:138).

### **2. Lingkungan Keluarga Berpengaruh secara Signifikan terhadap Disiplin Siswa**

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh pembenaran gambaran bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga maka cenderung akan semakin baik pula disiplin si anak atau siswa yang tertanam dalam dirinya. Sebaliknya, semakin rendah didikan atau penanaman nilai dan karenanya juga sikap dan perilaku disiplin dalam lingkungan keluarga, termasuk suri tauladan orangtua atau yang lebih tua, maka semakin rendah pula kesadaran kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa.

Demikian besarnya peranan lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter anak atau siswa sesungguhnya dapat dikhawatirkan telah menjadi pengetahuan umum (*common sense*). Peran kedua orangtua khususnya, merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bahkan awal menanamkan nilai-nilai kebaikan, mentalitas dan moral, termasuk kedisiplinan.

Dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari, keluarga atau kedua orangtua memiliki otoritas lebih banyak dan lebih dekat dengan kealamian kehidupan anak sehari-hari, sehingga memungkinkan secara lebih intens dan alamiah membimbing, mengawasi dan mengendalikan pergaulan dan perkembangan anak/siswa. Dan dalam keluarga pula anak/siswa dalam kesehariannya banyak dan secara alami melihat dan menyerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan atau yang dicontohkan.

Demikian juga peran lingkungan keluarga dari aspek cara orangtua mendidik, relasi dalam keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga (Slameto, 2010:60-64). Semakin baik kondisi dan suasana aspek-aspek tersebut, maka cenderung semakin baik pula edukasi nilai-nilai kedisiplinan yang diterima oleh anak.

### **3. Pendidikan Orangtua Berpengaruh secara Signifikan terhadap Disiplin Siswa**

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa pendidikan orangtua cenderung berpengaruh signifikan terhadap disiplin siswa. Artinya, semakin baik pendidikan orangtua maka cenderung semakin baik pula disiplin anak/siswa

akan dapat ditingkatkan. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan orangtua maka cenderung semakin rendah pula disiplin siswa yang dapat ditanamkan.

Melalui pendidikan orang yang lebih tinggi, secara potensial maupun aktual memungkinkan orangtua memiliki pandangan dan kesadaran pendidikan karakter yang lebih luas dan mendalam, dan bahwa disiplin merupakan hal utama, termasuk kiat atau strategi membangun kesadaran disiplin anak. Itulah rasional mengapa pendidikan orangtua memiliki pengaruh terhadap disiplin siswa (Slameto, 2002:61).

### **F. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilakukan dengan cermat berdasarkan metode dan prosedur yang sesuai dengan jenis penelitian ini. Namun penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak bisa dihindari walaupun instrumen telah dirancang dan telah diuji validitas dan realibilitasnya. Di antaranya soal kesungguhan dan kebenaran respons yang diberikan oleh responden yang memang sulit dikontrol oleh peneliti, terutama aspek kejujuran dan kesungguhan dalam mengisi instrumen. Karena jawaban responden terhadap butir-butir angket yang diajukan

tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, baik dikarenakan keterbatasan waktu, *uninterest*, atau kesangsian responden bahwa pengisian instrumen penelitian akan berakibat buruk pada mereka jika dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## G. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh konsep diri (*self concept*) terhadap disiplin siswa, dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Artinya, semakin baik konsep diri (*self concept*) maka akan semakin baik pula disiplin siswa di sekolah.
- b. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin siswa, dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin meningkat pula disiplin siswa yang diterima.
- c. Terdapat pengaruh pendidikan orangtua terhadap disiplin siswa, dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Artinya, semakin baik pendidikan orangtua maka akan semakin meningkat pula disiplin yang diterima.

- d. Terdapat pengaruh yang lebih besar secara simultan dari variabel konsep diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan orangtua terhadap disiplin siswa, yaitu dengan  $F$  hitung sebesar 12,351 yang lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ , dan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### 2. Saran

- a. Bagi siswa, hendaknya dapat mengetahui besarnya pengaruh konsep diri (*self concept*), lingkungan keluarga, pendidikan orangtua terhadap disiplin siswa, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dan kedisiplinan dirinya melalui pendayagunaan seoptimalnya atas keberadaan dan/atau peran keluarga dan orangtua.
- b. Bagi guru, hendaknya dapat mengetahui besarnya pengaruh konsep diri (*self concept*), lingkungan keluarga, pendidikan orangtua terhadap disiplin siswa, sehingga guru dapat mendorong siswa untuk lebih membuka dan merapatkan diri serta menghargai peran keluarga atau orangtua, khususnya dalam membentuk kepribadian yang disiplin.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini menjadi penguatan dan pembe-

naran ilmiah atas pengaruh konsep diri, lingkungan keluarga dan pendidikan orangtua terhadap disiplin siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pembelajaran Efektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar, Riyan. 2009. "Nilai Sosial dan Norma Sosial." Tersedia di <http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2009/08/nilai-dan-norma-sosial.html>. Diakses 5 Januari 2013.
- Hurlock, Elizabeth B. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Sejarah Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Salladien. 1977. *Konsep-konsep Penelitian Pendidikan: Tahapan Analisis Korelasional*. Malang: IKIP Malang.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triguno. 2003. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

hz